Vol 3 No.4 (2024) - November, pp 508-514 https://doi.org/10.59025/js.v2i4.xx

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Sawi Yang Diolah Menjadi Cemilan Stik SATEPOL

Arnold Ismael Kewilaa[1*], Rina Indriani Wetamsair[1], Luis Marwewr Oilira[2], Kristi Dewi Sartika[2], Alexander Kalvin Saily[2], Katrin Delia Efelin Paliaky[3], Sinta Sintya Tilukay[3], Maria Agnes Udimera[3], Jhon Pieter Samadara[4], Korlina Weringkukly[4], Jacob Rivaldo Anaktototy[4], Ludia Lenci Unsula[5], Veny Knyartilu[5]

[1]*Program Studi Peternakan PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya, Indonesia*
[2]*Program Studi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya, Indonesia*
[3]*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya, Indonesia*
[4]*Program Studi Hukum PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya, Indonesia*
[5]*Program Studi PGSD PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya, Indonesia*

INFO ARTIKEL

Corresponding author email: arnoldkewilaa@gmail.com

Diterbitkan secara online: 10/11/2024

***Keywords*:**

Tanaman Sawi,
Stik Satepol,
Desa Poliwu

ABSTRAK

Sawi merupakan salah satu sayuran yang memiliki nilai komersial dan prospek yang baik di Desa Persiapan Poliwu. Sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pemasaran sayuran sawi yaitu persaingan antar penjual, jarak desa dan pasar jauh, terbatas sarana transportasi dan biaya transportasi cukup mahal serta penurunan kualitas pada sawi yang tidak terjual. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman sawi yang diolah menjadi cemilan stik SATEPOL. Manfaat dari kegiatan ini adalah menjadikan stik SATEPOL menjadi alternatif pemecahan masalah terkait sulitnya pemasaran sayur sawi, mengubah sawi segar menjadi produk olahan berupa cemilan dengan cita rasa dan sajian yang menarik yang selanjutnya dapat dijual untuk menambah pendapatan masyarakat. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini terdiri atas 3 tahapan, yaitu tahapan awal, pendekatan dengan pemerintah desa, inventarisasi potensi, identifikasi masalah; tahap kedua, praktek pembuatan cemilan stik SATEPOL; Tahap ketiga, pendampingan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan ini mampu memberikan pemahaman dan ketrampilan bagi masyarakat dalam membuat cemilan stik SATEPOL dari sayur sawi yang memiliki cita rasa yang lezat dan sajin yang menarik. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan ketrampilan, semangat usaha serta dasar berpikir dalam pengembangan potensi-potensi yang tersedia.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Desa Persiapan Poliwu merupakan sebuah desa yang letaknya di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku. Desa Persiapan ialah desa yang sedang dalam proses persiapan untuk menjadi desa definitif, sesuai dengan prosedur administratif yang berlaku di Indonesia.

Umumnya, desa persiapan ini masih dalam tahap pengembangan dan pembentukan infrastruktur serta pemenuhan kebutuhan dasar penduduknya. Kecamatan Moa terdiri dari beberapa desa lainnya, yang masing-masing desa tersebut mempunyai ciri-ciri atau karakteristik serta potensi berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Desa Persiapan Poliwu memiliki potensi yang besar di bidang Pertanian dan Peternakan. Salah satu potensi yang dikembangkan masyarakat di desa persiapan poliwu di sektor pertanian adalah sayur sawi. Sektor pertanian memang memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena mayoritas masyarakat di Indonesia masih bergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seiring dengan pertambahan penduduk pengembangan di sektor pertanian sangat penting untuk dilakukan [1].

Tanaman sawi memiliki nilai komersial yang tinggi dan prospek yang baik, terutama jika dilihat dari berbagai aspek seperti klimatologis, teknis, dan ekonomis sosialnya, sehingga Desa Persiapan Poliwu memiliki kelayakan dalam usaha sayuran sawi.

Sayuran sawi adalah tanaman hortikultira yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sawi atau caisim (Brassica juncea L.) termasuk dalam family *Brassicaceae*. Tanaman ini memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari jenis sayuran lainnya, seperti: daunnya panjang, halus, tidak berbulu, dan tidak berkrop [2]. Sawi (*Brassica juncea L.*) adalah salah satu jenis sayuran daun yang sangat populer di kalangan masyarakat karena kandungan gizinya yang sangat baik untuk kesehatan karena mengandung protein, mineral, lemak, karbohidrat, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Ca, P, dan Fe [3]. Sawi hijau merupakan sayuran daun termasuk dalam family *Cruciferae* atau tanaman kubis-kubisan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi, kaya akan serat, dan dipercaya berkhasiat untuk kesehatan. Selain digunakan sebagai sayuran, sayuran sawi juga bekhasiat sebagai obat untuk berbagai macam penyakit [4]. Begitu besar kegunaan dan manfaat dari sawi hijau, sehingga perkembangannya tidak lagi menggunakan system tradisional melainkan menggunakan teknologi penanaman yang modern [5].

Pada berbagai jenis jajanan seperti mie bakso, nasi goreng, dan capcay, sayur sawi sering digunakan sebagai campuran jajajan. Rasa khas yang enak dari sayur sawi masih tetap nikmat ketika sudah bercampur dengan berbagai macam makanan. Manfaat mengkonsumsi sayur sawi, yaitu: menyehatkan kulit dan rambut, menyehatkan tulang, baik untuk diabetes, mencegah kanker, membantu tidur dan suasana hati [6]. Sawi hijau juga dapat diolah menjadi beberapa jenis olahan makanan yang salah satunya adalah mie hijau. Dalam mengubah sawi menjadi suatu jenis olahan makanan diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang lebih. Dengan pengetahuan dan keterampilan inilah yang menjadi dasar pikir dan kerja dalam memanfaatan sawi menjadi bahan makan lain yang mampu meningkatkan nilai ekonomis dan diharapkan kesejahteraan petani lebih ditingkatkan [7].

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan, dan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas yang ditunjukkan dalam tingkat pendapatan [8]. Hal terpenting dalam pelatihan yaitu mentransfer hasil berlatih saat mengikuti pelatihan dan mengukur keefektifan pelatihan yang nantinya dapat diterapkan dalam situasi kerja meraka [9]. Menurut [10], solusi gerakan sosial di bidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama di pedesaan yakni dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Dalam menunjang pendapatan, masyarakat Desa Persiapan Poliwu melakukan pemasaran hasil

pertaniannya ke Pasar. Pasar yang menjadi tujuan untuk penjualan sayuran dan hasil pertanian lainnya adalah pasar Tiakur di Kota Tiakur Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Masyarakat Desa Persiapan Poliwu menjual hasil-hasil pertanian ke pasar Tiakur, menghadapi sejumlah permasalahan. Akses antar desa dan pasar sering kali bergantung pada jalur laut (perahu atau kapal) atau jalan darat yang kadang masih terbatas sarana transportasi, sehingga biaya transportasi yang dibebankan pada penumpang cukup mahal. Secara umum, berdasarkan lokasi geografisnya, jarak antara Pasar Tiakur dan Desa Persiapan Poliwu sekitar 20 hingga 30 km, namun waktu perjalanan bisa lebih lama tergantung kondisi medan, cuaca, dan sarana transportasi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Persipan Poliwu, bahwa keuntungan dari hasil penjualan sayuran sulit untuk dicapai, karena adanya persaingan diantara penjual sayuran yang ada di pasar Tiakur. Sayuran yang beredar di pasar Tiakur bukan hanya berasal dari Pulau Moa, akan tetapi juga berasal dari tempat lain seperti Kota Ambon dan Kupang. Persaingan yang terjadi ini menyebabkan masyarakat Desa Persiapan Poliwu yang menjual sayuran di Pasar Tiakur sulit untuk meningkatkan pendapatannya dan terkadang pulang modal bahkan tidak terjual sama sekali dan selanjutnya dibawa pulang. Sayuran yang dibawa pulang ini akan terjadi penurunan kualitasnya, sehingga sebagian besar masyarakat yang menjadikan sayur sisa penjualan ini sebagai pakan ternak. Berdasarkan latar belang masalah di atas, perlu adanya pemberdayaan masyarakat mengubah sayuran menjadi produk makanan yang memiliki cita rasa yang lezat, menarik dan dapat menambah pendapatan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah terkait uraian permasalahan di atas, dapat dituntaskan melalui pemanfaatan sayur sawi dalam pembuatan stik SATEPOL sebagai alternatif dalam mengatasi sayur sawi yang tidak terjual di pasar Tiakur.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Pendekatan dengan Kepala Desa setempat dan menginventarisasi potensi yang ada.
2. Pengamatan langsung dan pendekatan dengan masyarakat untuk mencari informasi terkait potensi yang ada di desa.
3. Analisis permasalahan terkait dengan pemasaran sawi.
4. Penetapan waktu kegiatan demplot pembuatan cemilan stik SATEPOL dari sayur sawi.
5. Praktek pembuatan cemilan stik SATEPOL dari sayur sawi oleh mahasiswa KKN PSDKU Universitas Pattimura Gelombang I Angkatan LI Tahun Akademik 2024/2025.
6. Pendampingan pembuatan cemilan stik SATEPOL dari sayur sawi bagi masyarakat oleh mahasiswa KKN.
7. Pembagian brosur pembuatan cemilan stik SATEPOL dari sayur sawi bagi masyarakat Desa Persiapan Poliwu.

2.3 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: pisau, loyang, wajan, bila-bila, *standing pouch*, penggiling adonan roti.

Dalam pelaksanaan kegiatan, bahan-bahab yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 2 Ikat Sayur Sawi
- 5 Sendok Tepung Tapioka
- 17 sendok Tepung Terigu
- ½ sendok teh Ragi
- 1 liter Minyak goreng
- ½ sendok makan Garam
- 1 sendok makan Mentega
- 3 Biji Bawang Putih
- ½ sendok makan Royco
- ½ gelas Air

2.4 Cara Pembuatan

Cara pembuatan stik SATEPOL adalah sebagai berikut:

- Cuci sayur sawi terlebih dahulu, potong dan pisahkan daun dari batang sawi.
- Rebus daun sawi selama 3-4 menit, kemudian tiriskan dan digiling/diblender sampai halus.
- Giling 3 biji bawang putih sampai halus.
- Masukan tepung tapioca dan tepung terigu kedalam loyang bersiri sawi yang sudah digiling campur perlahan hingga merata, kemudian tambahkan mentega.
- Tambahkan garam, royco dan bawang putih yang sudah digiling, kemudian masukan ½ ragi sendok teh.
- Masukan ½ gelas air secara perlahan, campur hingga merata.
- Diamkan selama 20 menit hingga adonan mengembang.
- Bagi adonan menjadi beberapa bagian, laburkan tepung terigu pada adonan supaya tidak lengket.
- Giling adonan dengan penggiling roti hingga tipis/gepeng.
- Potong adonan selebar 5 mm dengan panjang ± 10 cm.
- Adonan yang sudah dipotong, dimasukan ke dalam wajan berisi minyak, goreng hingga matang.
- Stik yang sudah matang diangkat dan ditiriskan.
- Sesudah stik dingin, kemudian dibungkus kedalam plastic pouch

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.5 Tahapan Awal

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendekatan dengan Kepala Desa Persiapan Poliwu, dan dilakukan inventarisasi potensi pada desa setempat. Setelah potensi desa diketahui, dilakukan identifikasi masalah terkait potensi yang ada di desa. Berdasarkan pendekatan dan identifikasi masalah ditemui beberapa permasalahan terkait potensi yaitu tanaman sawi. Persaingan antara penjual, pasar yang jauh, mahalnya biaya transportasi dan terbatasnya sarana transportasi, berdampak

pada kesulitan masyarakat dalam menjual sayur sawi dan terhambatnya proses penjualan, sehingga sawi yang tidak terjual akan mengalami penurunan kualitas dan pada akhirnya akan terbuang sia-sia. Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas, maka alternatif atau pemecahan masalah yang dapat ditawarkan adalah pemanfaatan tanaman sawi yang diolah menjadi cemilan stik SATEPOL. Alternatif ini kemudian disampaikan kepada pemerintah desa untuk mendapatkan ijin kegiatan dan juga ijin keterlibatan masyarakat.

3.6 Praktek Pembuatan Cemilan Stik SATEPOL

Praktek pembuatan cemilan stik SATEPOL dilaksanakan di Balai Desa Persiapan Poliwu. Pembuatan cemilan stik SATEPOL melalui beberapa proses yaitu persiapan peralatan, persiapan bahan dan selanjutnya praktek pembuatannya. Praktek pembuatan cemilan stik SATEPOL awalnya dilakukan oleh mahasiswa KKN berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilampirkan pada brosur. Praktek awal yang dilakukan ini, bertujuan untuk memperlihatkan tahapan-tahapan dan cara pembuatannya, sehingga masyarakat dapat melihat, memahami dan dapat dipraktekkan.



Gambar 1 Kebun Sawi



Gambar 2 Pembuatan adonan, pemotongan adonan, penggorengan, dan Packing stik SATEPOL

3.7 Pendampingan Masyarakat

Setelah praktek pembuatan stik SATEPOL oleh mahasiswa KKN, dilakukan pendampingan bagi masyarakat dari persiapan alat, bahan, proses pembuatan sampai proses packing stik SATEPOL. Pendampingan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN PSDKU UNPATTI tidak hanya dilakukan saat kegiatan berlangsung, namun dapat mendampingi masyarakat di rumah mereka masing-masing selama periode kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PSDKU UNPATTI.



Gambar 3 Pendampingan masyarakat dalam membuat stik SATEPOL

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa Desa Persiapan Poliwu memiliki potensi di sektor pertanian salah satunya adalah sayur sawi. Pemanfaatan sayur sawi menjadi produk cemilan sebagai alternatif dalam mengatasi rusaknya atau penurunan kualitas sayur sawi yang tidak terjual di pasar Tiakur. Meskipun belum dilakukannya promosi produk cemilan stik SATEPOL di pasar Tiakur dan sekitarnya, akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini berdampak positif bagi peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat serta semangat usaha dalam memanfaatkan sayur sawi menjadi cemilan serta menjadi dasar berpikir dalam pengembangan potensi-potensi yang tersedia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, beserta perangkat desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan selutuh masyarakat Desa Persiapan Poliwu yang telah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan dan ikut sertanya dalam kegiatan ini. Harapan kami, kiranya kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Persiapan Poliwu dalam meningkatkan kreativitas usaha bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. E. D. Listyanto, S. N. Utami, and K. Khotimah, " Pengaruh Pelatihan Terhadap Hasil Produksi Petani Di Kecamatan Losari," *J. Ekon. J. Econ.*, vol. 14, no. 01, pp. 77–83, 2023, doi: 10.47007/jeko.v14i01.6565.

[2] I. G. A. Mahendra, I. G. N. A. Wisasta, and P. E. P. Ariati, "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi (Brassica juncea L.) Yang Di Pupuk Dengan Pupuk Organik Cair Pada Media Tanam Hidroponik," *AGRIMETA*, vol. 10, no. 20, pp. 29–36, 2020.

[3] Riska and A. Anhar, "Pengaruh Cara Pemberian Ekoenzim terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (Brassica juncea L .)," *SERAMBI Biol.*, vol. 7, no. 4, pp. 275–282, 2022.

[4] Halauddin, M. Syarifuddin, Suhendra, Nanang Sugianto, and Supiyati, "Budidaya Tanaman Sawi Hijau (Brassica juncea . L) Menggunakan Teknologi Irigasi Kapilaritas Bagi Kelompok PKK Desa Talang Pauh, Kabupaten Bengkulu Tengah," *Indones. J. Community Empower. Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–35, 2022.

[5] Elsafiana, Mahfudz, and I. Wahyudi, "Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi Putih (Brassica Pekinensis L.) Terhadap Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Kandang Sapi," *Agrotekbis*, vol. 5, no. 4, pp. 441–448, 2017, [Online]. Available: https://www.neliti.com/id/publications/250238/

[6] D. N. Sari, Y. Gustian, and E. Susilo, "Pertumbuhan Dan Hasil Sawi (Brassica Juncea) Dengan Kombinasi Bahan Organik Berbahan Ampas Tebu Pada Dua Periode Tanam," *PUCUK J. Ilmu Tanam.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–45, 2021.

[7] S. Alifah, A. Nurfida, and A. Hermawan, "Pengolahan Sawi Hijau Menjadi Mie Hijau Yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi," *J. Empower. Community*, vol. 1, no. 2, pp. 52–58, 2019.

[8] D. P. Suryaningrum and R. Rosdiantini, "Dampak Human Capital terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Paprika Hidroponik di Kabupaten Bandung Barat," *AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, vol. 5, no. 1, pp. 15–24, 2021.

[9] Murdani and D. Melani, "Pengaruh pelatihan pengolahan hasil ubi kayu dan ubi jalar di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan terhadap peningkatan kinerja penyuluh pertanian," *AGROMIX*, vol. 12, no. 2, pp. 119–128, 2021.

[10] Y. Tanjung, S. Saputra, and S. Hardiyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam," *Jmm (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 6, pp. 3091–3103, 2021.